

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT INFLASI DAN KINERJA PEREKONOMIAN DI INDONESIA**

Oleh : Loly Mulvita, Syamsul Amar, Idris

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze and determine (1) the influence of the economy, interest rates, money supply, government spending and wages on inflation in Indonesia, (2) the effects of inflation, government spending, taxes, and wages on the economy in Indonesia.*

*Type of data is the documentary data, the data source is a secondary data as well as data in the form of time series from the first quarter of 2000 - the fourth quarter of 2012. This study uses a simultaneous equation model analysis tool with Two Stages Least Squared method (TSLS). Endogenous variables in the study was the economy and inflation. And exogenous variable is government spending, tax, interest rate, money supply and wage.*

*The research concludes that (1) the Economy, interest rates, money supply, government spending and wage on inflation in Indonesia affected significantly. (2) inflation, government spending, taxes have a significant effect on the economy in Indonesia. However, the study does not affect wages in the economy significantly.*

*Based on the results of the discussion, Governments and Bank Indonesia is expected to maintain the stability of prices and restrained inflation range in order to maintain macroeconomic stability Indonesia. The policies that can be suggested is Bank Indonesia needs to conduct monetary policy gradually and consistently setting interest rates in order to control the money supply and the inflation rate. Required effort or government policy makers to be able to continue to increase in Indonesia's economy by increasing government spending (Expansionary Fiscal Policy) which aimed at the improvement of development expenditure.*

*Keywords: economy, inflation, government spending, tax, interest rate, money supply and wage.*

**A. Pendahuluan**

Interaksi kebijakan moneter dan fiskal telah lama menjadi perdebatan di kalangan ekonom dan pengambil kebijakan. Pada satu sisi, kebijakan moneter diarahkan pada pencapaian target menjaga stabilitas tingkat harga, sementara di sisi lain kebijakan fiskal ditetapkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan moneter dan fiskal kebijakan merupakan bagian integral dari kebijakan makro ekonomi yang memiliki target yang harus dicapai baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pengelolaan kebijakan moneter dan fiskal

melalui koordinasi yang baik akan memberikan sinyal positif bagi pasar dan menjaga stabilitas makro ekonomi.

Kerangka umum yang sering dipergunakan dalam menganalisa interaksi simultan antara permintaan dan penawaran baik pada pasar barang dan pasar uang adalah kerangka IS-LM. Kerangka ini secara gamblang dapat menunjukkan bagaimana kebijakan moneter dan fiskal mampu mempengaruhi tingkat pendapatan atau perekonomian (Mishkin, 2004).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa dari tahun 2000 – tahun 2012, inflasi tertinggi di Indonesia terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 17,11 persen. Tingginya inflasi pada tahun ini diduga karena peningkatan kegiatan perekonomian, turunnya suku bunga, kenaikan jumlah uang beredar, peningkatan pengeluaran pemerintah serta kenaikan upah. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS dan BI, pada tahun ini perekonomian memang mengalami peningkatan, suku bunga justru mengalami penurunan, jumlah uang beredar memang mengalami kenaikan, pengeluaran pemerintah memang mengalami peningkatan, serta upah justru mengalami penurunan.

Disamping itu, perekonomian mengalami perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 6,46 persen. Kenaikan ini diduga terjadi karena penurunan inflasi, peningkatan pengeluaran pemerintah, penurunan pajak serta menurunnya upah. Apabila dilihat data yang dipublikasikan BPS dan BI, pada tahun ini inflasi memang mengalami penurunan, pengeluaran pemerintah memang mengalami peningkatan, pajak justru mengalami peningkatan, serta upah yang justru mengalami peningkatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh perekonomian, suku bunga, jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah dan upah terhadap inflasi di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh inflasi, pengeluaran pemerintah, pajak, dan upah terhadap perekonomian di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh perekonomian, suku bunga, jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah dan upah terhadap inflasi di Indonesia.
2. Pengaruh inflasi, pengeluaran pemerintah, pajak, dan upah terhadap perekonomian di Indonesia.

### **D. Kerangka Konseptual**

Persamaan inflasi di dalam penelitian ini dipengaruhi oleh perekonomian, suku bunga dan jumlah uang beredar yang tercakup dalam kebijakan moneter serta pengeluaran pemerintah dan kebijakan upah.

Disamping itu, persamaan perekonomian pada penelitian ini dipengaruhi oleh inflasi, pengeluaran pemerintah dan pajak yang tercakup dalam kebijakan fiskal serta upah.

Untuk melihat hubungan diantara berbagai variabel di atas, dapat diperlihatkan dalam bentuk kerangka konseptual pada Gambar 1 bawah.

### **E. Model Analisis**

Adapun uji analisis induktif pada penelitian ini menggunakan uji :

#### **1. Uji Stasioner**

Uji stasioner dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata, varian dan autokovarian dari data yang digunakan konstan dari waktu ke waktu (untuk berbagai lag yang berbeda nilainya sama, tidak masalah di titik mana memulai mengukur). Uji stasioner pada penelitian ini menggunakan uji uji akar unit (unit root test) yang dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller. Atau yang lebih dikenal dengan uji akar unit Dickey Fuller (DF).

#### **2. Uji Kointegrasi**

Uji ini digunakan untuk melihat hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel dalam suatu persamaan walaupun variabel tersebut tidak stasioner. Adapun model kointegrasi yang digunakan pada penelitian ini ialah model Engle-Granger (EG)/ Augmented Engle-Granger (AEG)

#### **3. Uji Kausalitas Granger**

Uji ini pada intinya dapat mengindikasikan apakah suatu variabel mempunyai hubungan dua arah, atau hanya satu arah saja (Nachrowi, 2006: 262).

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini menggunakan Uji Park.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Seperti yang dinyatakan dalam kajian teori, bahwa adapun persamaan-persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 Y_2 + \alpha_2 X_1 + \alpha_3 X_2 + \alpha_4 X_3 + \alpha_5 X_5 + \mu_{1t} \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 Y_1 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_4 + \beta_4 X_5 + \mu_2 \dots\dots\dots (2)$$

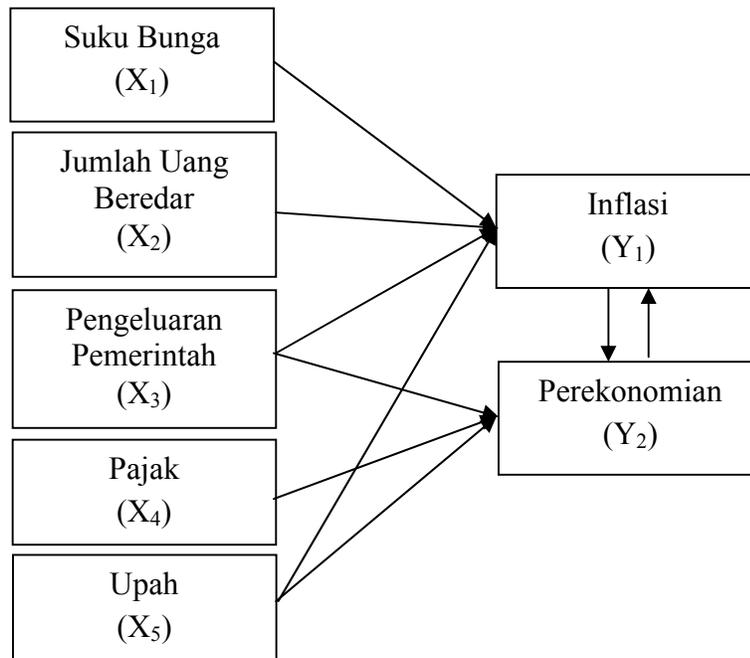
Sedangkan uji identifikasi dengan order condition dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Persamaan 3.19:  $K-k = 5-4 > m-1 = 2-1$

$\rightarrow 1 = 1$  (*exactly identified*)

Persamaan 3.20:  $K-k = 5-3 > m-1 = 2-1$

$\rightarrow 2 > 1$  (*overidentified*)



**Gambar 1 : Kerangka Konseptual**

Dari *reduce form* dapat disimpulkan bahwa variabel endogen pada penelitian ini adalah inflasi dan perekonomian. Sedangkan variabel eksogen (*predetermine*) pada penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah, pajak, suku bunga, jumlah uang beredar dan upah.

## F. Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Stasioner

Dari uji stasioner dapat diketahui bahwasannya variabel inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah dan upah memiliki nilai probabilitas yang kecil dari  $\alpha = 0,05$  pada *1<sup>st</sup> difference*. Oleh karena itu variabel-variabel tersebut stasioner pada *1<sup>st</sup> difference*. Variabel perekonomian dan pajak stasioner pada *2<sup>nd</sup> difference* dikarenakan variabel tersebut memiliki nilai probabilitas kecil dari  $\alpha = 0,05$  pada *2<sup>nd</sup> difference*.

### 2. Uji Kointegrasi

Dari uji kointegrasi dapat diketahui bahwa pada persamaan  $D(UY1) = UY1(-1)$ , dan  $D(UY2) = UY2(-1)$  memiliki probabilitas yang kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, masing-masing persamaan dalam penelitian ini berkointegrasi atau saling menjelaskan.

### 3. Uji Kausalitas Granger

Dari hasil uji Kausalitas Granger pada didapatkan masing-masing nilai probabilitas inflasi ( $Y_1$ ) terhadap perekonomian ( $Y_2$ ) atau perekonomian ( $Y_2$ ) terhadap inflasi ( $Y_1$ ) kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan arti kata variabel inflasi terhadap perekonomian mempunyai hubungan dua arah atau saling mempengaruhi.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji Heterokedastisitas dengan pada persamaan inflasi, dapat diketahui didapatkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas  $\alpha > 0,05$ . Oleh karena seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas  $\alpha > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Begitu juga dari hasil uji Heterokedastisitas dengan pada persamaan perekonomian didapatkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas  $\alpha > 0,05$ . Oleh karena seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas  $\alpha > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### 5. Hasil Estimasi Persamaan Simultan

#### a) Persamaan Inflasi

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan inflasi sebagai berikut :

$$Y_1 = -0.541808 + 0.072174 \text{ Log } Y_2 - 0.492150 X_1 + 0.036996 \text{ Log } X_2 + 0.102610 \text{ Log } X_3 \\ + 0.076655 \text{ Log } X_5 \dots\dots\dots (3)$$

Secara parsial, perekonomian mempengaruhi inflasi di Indonesia secara signifikan dan positif. Hal ini dikarenakan apabila perekonomian mengalami peningkatan maka sektor-sektor ekonomi semakin tumbuh serta semakin banyaknya orang yang bekerja dan pengangguran turun. Semakin banyaknya orang yang bekerja mengindikasikan semakin tingginya pendapatan masyarakat. Pendapatan yang meningkat akan mengakibatkan tingginya daya beli, peningkatan daya beli ini direspon oleh naiknya harga-

harga di pasaran sebab permintaan agregat menjadi meningkat. Kenaikan harga-harga ini menunjukkan bahwa inflasi telah terjadi dalam suatu perekonomian.

Suku bunga sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter berpengaruh signifikan dan negatif terhadap inflasi di Indonesia. Keadaan ini dikarenakan terjadinya peningkatan suku bunga akan berdampak terhadap turunnya jumlah uang yang dipegang masyarakat sebab masyarakat lebih senang menyimpan uangnya di bank daripada dibelanjakan karena ada keuntungan lebih yang didapatkannya berupa kenaikan suku bunga. Hal ini menyebabkan jumlah uang yang beredar ditengah-tengah masyarakat atau jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian menjadi turun. Penurunan jumlah uang yang beredar mengindikasikan lemahnya daya beli, daya beli yang melemah akan menurunkan permintaan agregat sehingga akan menyebabkan harga-harga menjadi turun. Penurunan harga-harga ini menyebabkan turunnya inflasi.

Jumlah uang beredar sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap inflasi di Indonesia. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah uang beredar akan mengakibatkan tersedianya likuiditas dalam perekonomian sehingga perekonomian menjadi lebih bergairah. Perekonomian yang seperti ini akan mendorong tingginya aktivitas-aktivitas ekonomi. Kenaikan aktivitas ekonomi akan mengakibatkan daya beli meningkat dan akan meningkatkan permintaan terhadap sejumlah barang dan jasa dalam perekonomian. Apabila tidak diiringi dengan penawaran (*agregat supply*) yang memadai kondisi ini akan mendorong terjadinya kenaikan harga sehingga pada nantinya inflasi akan meningkat.

Secara parsial, pengeluaran pemerintah juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa kenaikan pengeluaran pemerintah telah mendorong naiknya belanja pemerintah untuk kegiatan-kegiatan produktif. Belanja yang meningkat ini akan mendorong naiknya kegiatan produksi, kegiatan produksi yang

meningkat akan meningkatkan pendapatan sehingga kemampuan masyarakat dalam berbelanja juga semakin meningkat. Oleh sebab itu, keadaan ini akan mendorong naiknya permintaan agregat. Peningkatan permintaan agregat jika tidak diiringi dengan kenaikan penawaran agregat kondisi ini akan mendorong harga naik dan memicu terjadinya inflasi.

Upah juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap inflasi di Indonesia. Inflasi yang terjadi di Indonesia banyak yang berasal dari kenaikan biaya produksi (*cost push inflation*). Salah satu pemicu terjadinya kenaikan biaya produksi di Indonesia adalah sering berubah-ubahnya dan cenderung meningkatnya upah di Indonesia. Tentunya upah yang meningkat ini akan memaksa pengusaha untuk menaikkan biaya produksi sehingga harga dari produk akhir juga semakin meningkat. Jika harga-harga barang dan jasa di pasaran menjadi meningkat kondisi ini pada nantinya akan berdampak terhadap peningkatan inflasi.

b) Persamaan Perekonomian

Dari estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan perekonomian adalah sebagai berikut :

$$\text{Log } Y_2 = 0.416356 - 0.341203 Y_1 + 0.61227 \text{ Log } X_3 - 0.104439 \text{ Log } X_4 - 0.003200 \text{ Log } X_5 \dots\dots\dots (4)$$

Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perekonomian di Indonesia. Inflasi yang meningkat menyebabkan harga-harga barang juga akan semakin meningkat. Peningkatan harga-harga barang ini akan menurunkan daya beli riil masyarakat sebab dengan pendapatan yang tetap kemampuan berbelanja menjadi turun karena harga-harga meningkat. Penurunan daya beli ini akan menurunkan permintaan masyarakat secara keseluruhan (*agregat demand*) sehingga konsekuensinya kegiatan produksi juga ikut turun. Penurunan kegiatan produksi barang dan jasa pada akhirnya akan berimplikasi terhadap turunnya kegiatan perekonomian.

Pengeluaran pemerintah sebagai alat kebijakan fiskal berpengaruh signifikan dan positif terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini

dikarenakan bahwa apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka kemampuan pemerintah untuk berbelanja juga akan meningkat dimana alokasi anggaran untuk perbaikan infrastruktur seperti perbaikan jalan, penyediaan listrik dan lain-lain juga akan semakin meningkat. Peningkatan ini akan memperlancar dan meningkatkan proses produksi barang dan jasa. Terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa pada nantinya akan mengimplikasikan terjadinya peningkatan perekonomian.

Pajak sebagai instrumen kebijakan fiskal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perekonomian di Indonesia. Keadaan ini dikarenakan kenaikan pajak akan mengakibatkan turunnya pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat juga ikut turun. Penurunan daya beli akan berdampak terhadap turunnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa sehingga akan menurunkan permintaan secara keseluruhan (*agregat*). Penurunan permintaan agregat ini akan menurunkan kemampuan perekonomian dalam meningkatkan produksi sehingga menyebabkan output menjadi turun. Penurunan output ini akan mengakibatkan turunnya perekonomian.

Terakhir, upah tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan upah bukanlah faktor dominan yang mempengaruhi suatu perekonomian. Faktor dominan yang mempengaruhi perekonomian diantaranya adalah konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor. Peningkatan upah tidak serta merta menurunkan kegiatan perekonomian secara langsung karena walaupun upah meningkat atau menurun selama kegiatan konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah serta ekspor dan impor selalu menunjukkan agresivitas atau peningkatannya maka perekonomian akan selalu meningkat.

## **G. Penutup**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) perekonomian, suku bunga, jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah dan upah mempengaruhi inflasi di Indonesia secara signifikan. Artinya peningkatan perekonomian, penurunan suku bunga, kenaikan jumlah uang beredar, peningkatan pengeluaran pemerintah serta terjadinya

kenaikan pajak akan mendorong terjadinya kenaikan inflasi di Indonesia. Sebaliknya, penurunan perekonomian, kenaikan suku bunga, penurunan jumlah uang beredar, penurunan pengeluaran pemerintah serta turunnya pajak akan berdampak terhadap naiknya inflasi di Indonesia. (2) Inflasi, pengeluaran pemerintah, pajak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Dengan kata lain, penurunan inflasi, kenaikan pengeluaran pemerintah dan turunnya pajak maka akan mengimplikasikan terjadinya peningkatan perekonomian di Indonesia. Begitu sebaliknya, apabila inflasi mengalami peningkatan, pengeluaran pemerintah mengalami penurunan serta meningkatnya pajak maka akan mengakibatkan turunnya kegiatan perekonomian di Indonesia. Namun, upah pada penelitian tidak mempengaruhi perekonomian secara signifikan. Dengan pengertian, naik turunnya upah tidak akan menyebabkan naik turunnya perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kebijakan-kebijakan yang dapat disarankan adalah dari variabel suku bunga kebijakan yang disarankan adalah Bank Indonesia perlu melakukan kebijakan moneter secara bertahap dan konsisten menstabilkan suku bunga dalam rangka mengendalikan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi. Dari sisi variabel jumlah uang beredar kebijakannya adalah Pemerintah bersama Bank Indonesia hendaknya dapat menjaga kestabilan harga-harga barang dan jasa di dalam negeri dengan menjaga kestabilan jumlah uang beredar, nilai tukar dan penciptaan situasi dan keamanan yang kondusif agar tingkat inflasi dapat dikendalikan. Dari sisi variabel pengeluaran pemerintah, pemerintah hendaknya dapat melakukan kebijakan yang tidak terlalu ekspansif terhadap sisi pengeluarannya.

Dari sisi inflasi, Pemerintah bersama Bank Indonesia diharapkan dapat menjaga kestabilan harga-harga dan kisaran inflasi yang terkendali dalam rangka menjaga kestabilan ekonomi makro Indonesia. Dari sisi pengeluaran pemerintah, pemerintah untuk dapat meningkatkan pengeluaran pemerintah (Kebijakan Fiskal Ekspansif) yang diarahkan kepada peningkatan pengeluaran pembangunan (belanja modal) untuk infrastruktur. Disamping itu, diharapkan kepada pemerintah daerah setempat untuk dapat meningkatkan sumber-sumber pajak daerah tanpa harus

mengurangi atau melemahkan daya beli masyarakat sebab melemahnya daya beli akan menurunkan konsumsi masyarakat.

## **F. Daftar Pustaka**

- Bank Indonesia. (2000-2012). *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2000-2012). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Curwen. (2006). *Inflation*. New York : Harper Collins Publisher.
- Ferdian, Rully. (2001). *Independensi BI dalam Mengendalikan Inflasi*. tidak dipublikasikan. Yogyakarta. FE UII.
- Goldfeld, Stephen M dan Chandler, Lester V. (2006). *Ekonomi, Uang dan Bank*. Jakarta : Erlangga.
- Miskhin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Nachrowi, D Nachrowi dan Hardius Usman. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nanga, Muana. (2005). *Makroekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.